

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, teknologi berkembang dengan sangat pesat dan memengaruhi semua aspek kehidupan. Khususnya dalam bidang pendidikan, teknologi sangat memengaruhi perkembangan pendidikan baik di Indonesia maupun di seluruh lapisan dunia (Zaini Miftach, 2018). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal utama dapat pelaksanaan pembangunan (Djonomiarjo, 2020). Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi *problem* yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Nurbiantoro, 2016).

Sekolah menjadi suatu instansi atau lembaga pendidikan diharapkan melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi

(proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju). Dalam proses belajar mengajar, guru menjadi faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar menjadi parameter utama kualitas pendidikan. Guru menjadi faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pembelajaran menjadi proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Syarifudin et al., 2021). Salah satu mata pelajaran yang sangat mendukung faktor penentu kualitas pendidikan yakni IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS atau ilmu pengetahuan alam dan sosial didalam kurikulum merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Diharapkan para pelajar dapat mengenali kekayaan Indonesia lebih jauh, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan dan alam. Penerapan kurikulum merdeka di SD mengalami perubahan pada bidang pelajaran IPA dan IPS. Keduanya dikombinasikan dikenal dengan istilah IPAS (Putranto et al., 2023). Salah satu peran guru dalam mengajar IPAS diantaranya guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa dan memberi petunjuk saat dibutuhkan siswa (R. Lestari et al., 2023). Guru diharapkan melakukan modifikasi dalam mengajar. Guru kreatif dalam menyampaikan materi agar menarik minat belajar siswa.

Guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan aktif, selain itu guru memberikan apresiasi

agar siswa berani mencoba hal baru Fitri (dalam Lidia Tri Rahayu, 2023). Salah satu media yang inovatif serta kreatif yakni media pembelajaran video animasi.

Media pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran adalah media video animasi (Afrilia et al., 2022). Video animasi yang ingin peneliti pakai adalah aplikasi Canva berbasis *web* yang memungkinkan pengguna membuat animasi presentasi dengan fitur menarik dan berbagai variasi template bisa didapatkan dari aplikasi Canva (Ifah & Untari, 2023). Selain penggunaan media video animasi peneliti juga menggabungkan dengan *PBL (Problem Based Learning)*. *PBL (Problem Based Learning)* adalah salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir kritis pada diri peserta didik, dan proses pembelajaran. Candi, (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan Abidin (2014). *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar dikehidupan yang nyata secara alami (Djonmiarjo, 2020). Dengan adanya media video

animasi berbantuan model *PBL (Problem Based Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tentang materi pokok, pemahaman siswa tentang sifat-sifat bunyi. Dalam kegiatan pembelajaran ini seharusnya meningkatkan tingkat aktifitas siswa (Larikan et al., 2022). Hal ini disebabkan fakta bahwa siswa dapat melihat dan mengalami peristiwa yang berkaitan dengan materi pokok dalam kehidupan sehari-hari mereka (Widiyati, 2022). Dapat diketahui melalui peneliti pada observasi awal di SDN Larangan Barma II.

Pada observasi awal yakni pra- penelitian pada tanggal 26 Oktober 2023 sekolah yang dilakukan oleh peneliti di SDN Larangan Barma II yang peneliti lakukan, didapat kurangnya minat anak-anak di SDN Larangan Barma II dengan mata pelajaran IPAS yang hanya berpedoman dengan buku paket dan didalamnya hanya berisi tulisan dan gambar. Dibuktikan dengan kurangnya Penggunaan video animasi pembelajaran berbantuan *PBL (Problem Base Learning)* lebih baik karena dapat mencakup semua informasi yang diperlukan tentang proses belajar mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang akan memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan media video animasi juga dapat mendorong kreativitas peserta didik. Anak-anak kelas V SDN Larangan Barma II ini lebih senang menonton video animasi pembelajaran. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk dapat memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran

di kelas V SDN Larangan Barma II dengan menggunakan media video animasi berbantuan dengan model pembelajaran *PBL*. Berdasarkan uraian diatas, sebagai upaya konkret untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa aktif, senang , dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) pada materi sifat dan bunyi, maka peneliti tertarik untuk menggabungkan video animasi dengan *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Larangan Barma II. Dengan demikian, menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Model Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Larangan Barma II”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana keefektivitasan penggunaan media pembelajaran video animasi berbantuan model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu :

Untuk mengetahui Adakah Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Model Pembelajaran *Pbl* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa KELAS V SDN Larangan Barma II

Untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa KELAS V SDN Larangan Barma II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Larangan Barma II memiliki beberapa manfaat :

1. Manfaat Teoretis

Mendapatkan pengalaman baru tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran yakni video animasi berbantuan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Larangan Barma II.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan agar bisa mempermudah belajar materi sifat dan bunyi.
- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang penggunaan media video animasi berbantuan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi berbantuan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media Pembelajaran Video Animasi

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Media Pembelajaran Video Animasi berbasis aplikasi Canva *web* Ini adalah jenis bahan ajar yang jarang digunakan dalam mata pelajaran IPAS. Media pembelajaran ini dapat berinteraksi secara langsung dan dapat melibatkan siswa. Materi pada mata pelajaran IPAS Topik C Sifat dan bunyi.

2. Model Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)*

Pada penelitian ini, model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* adalah model yang memulai pelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa. Ini membuat mereka termotivasi untuk belajar dan mendorong mereka untuk menjadi aktif dalam pembelajaran IPAS

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar IPAS dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Dimana *pretest* dilaksanakan sebelum memberi perlakuan terhadap siswa. Sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah memberi perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran.

4. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menggabungkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Hal ini dilakukan karena anak-anak usia SD cenderung melihat dunia secara utuh dan terpadu. Diharapkan penggabungan kedua mata pelajaran ini akan membantu anak-anak belajar mengelola kedua lingkungannya, alam dan sosial. Ilmu Pengetahuan alam dan sosial atau lebih dikenal dengan sebutan IPAS dan didalam penelitian yang peneliti gunakan yakni materi IPAS Fase C Topik Bunyi dan sifatnya pada kelas V SDN Larangan Barma II.

